



APLIKASI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILLS*) BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH (MA) MADARIJUL ULUM KELURAHAN BATU PUTUK KEC TELUK BETUNG BARAT BANDAR LAMPUNG

Rosalia¹, Nur hidayah², An An Andari³, Asrori⁴, Erjati abas⁵

¹⁻⁵Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email :

Abstract :

Islamic education is a conscious, planned effort in preparing students to know, understand, live up to the process of believing in Islamic teachings in their lives, or it can be said that it is an attempt to change individual behavior in their personal lives, social life and the surrounding natural life through educational process that is based on Islamic values so that later students are able, able and skilled in carrying out life as an effort to maintain their survival and development. For this reason, in writing this thesis, the type of research used by the author is a qualitative descriptive research method, emphasizing the power of direct field observation and then analyzing data from existing data sources. And the results of this study indicate that Islamic education and life skills are a component that cannot be separated, because both are a unified whole in relation to life. This research also shows that the concept of life skills can be used as a new direction in Islamic education, by integrating several aspects of life skills with Islamic education. From the results of this study it can be concluded that the application of life skills can provide abilities, abilities and skills to students both in the fields of information technology and religion. As a provision to live their lives, it is hoped that each student will have personal, rational, social, academic and vocational skills that are integrated in Islamic education.

Keywords : *Life Skills*

Abstrak:

Pendidikan Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga pada proses mengimani ajaran-ajaran Islam dalam kehidupannya, atau bisa dikatakan suatu usaha untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya, kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan alam sekitarnya melalui proses pendidikan yang dilandasi oleh nilai-nilai Islami agar nantinya peserta didik mampu, sanggup dan terampil dalam menjalankan kehidupan sebagai upaya menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya. Untuk itu dalam penulisan Tesis ini, jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian diskriptif kualitatif, dengan menekankan pada kekuatan observasi lapangan secara langsung kemudian menganalisis data pada sumber-sumber data yang ada. Dan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya pendidikan Islam dan kecakapan hidup adalah sebuah komponen yang tidak bisa dipisahkan, karena keduanya merupakan satu kesatuan

yang utuh dalam hubungannya dengan kehidupan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwanya konsep kecakapan hidup dapat digunakan sebagai arah baru pendidikan Islam, dengan melakukan integrasi beberapa aspek kecakapan hidup dengan pendidikan Islam. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya aplikasi kecakapan hidup dapat memberikan kemampuan, kesanggupan dan keterampilan kepada peserta didik baik pada bidang teknologi informasi maupun agama. Sebagai bekal untuk menjalani kehidupannya, Diharapkan setiap peserta didik memiliki kemampuan kecakapan personal, rasional, sosial, akademik dan vokasional yang dipadukan dalam

Keywords: Kecakapan hidup

PENDAHULUAN

Pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang ditetapkan. Literatur tentang kecakapan hidup (life skills) masih langka. Terlebih lagi jika dihubungkan dengan masalah aplikasi dilapangan. Berbagai permasalahan sekitar pendidikan dan ketenagakerjaan, jauh dari apa yang diharapkan masyarakat indonesia pada umumnya yang menginginkan perwujudan pendidikan kita dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa. Mengingat bahwa objek pendidikan adalah manusia, maka manusia mempunyai tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, masyarakat dan lingkungannya. Dalam hal ini manusia adalah makhluk yang dikarunia kecerdasan, bakat, dan kemampuannya. Menurut Depdiknas bahwa kecakapan hidup merupakan inti dari kompetensi dan hasil pendidikan di Indonesia. Kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. Kecakapan hidup merupakan hal yang seharusnya dimiliki setiap siswa sebagai bekal nantinya di masa yang akan datang.(Warisno, 2019) Menurut Santyasa kecakapan hidup harus terintergrasi dalam sistem pendidikan kita mulai dari jenjang pendidikan terendah yaitu TK sampai jenjang pendidikan tertinggi yaitu S3. Sementara itu Unesco mencanangkan tentang empat pilar pendidikan. Empat pilar yang dimaklumkan Unesco seandainya diterapkan dengan baik di sekolah-sekolah akan mampu membekali siswa berkecakapan hidup di masyarakat. Empat pilar pendidikan yang tertera itu adalah belajar untuk mengetahui (learning to know), belajar untuk berbuat atau bekerja (learning to do), belajar untuk menjadi jati diri (learning to be) dan belajar untuk hidup bermasyarakat (learning to live together). Empat pilar pendidikan tersebut menggambarkan prinsip yang perlu dijadikan landasan dan pedoman.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah, yang ditujukan untuk mencetak generasi-generasi penyambung estafet bangsa ini sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Untuk menciptakan siswa berkecakapan hidup maka pembelajaran di sekolah seyogyanya dapat melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa untuk mencapai empat pilar pendidikan yang disertai kepemilikan bekal kecakapan hidup (life skills) yang sangat dibutuhkan, seyogyanya siswa terlibat aktif dalam pembelajaran yang mempraktekkan berinteraksi dengan lingkungan fisik dan

sosial, agar siswa memahami pengetahuan yang terkait dengan lingkungan sekitar. Siswa juga dapat berinteraksi dengan lingkungan fisik dan sosial, agar siswa memahami pengetahuan yang terkait dengan lingkungan sekitarnya. Proses pembelajaran tersebut bermaksud memfasilitasi siswa dalam melangsungkan perbuatan atas dasar pengetahuan yang dipahaminya untuk memperkaya pengalaman belajar. (Salsabilah et al., 2021)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau (field research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, yaitu mendeskripsikan nilai dari perubahan-perubahan yang tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi sekolah dalam Mengaplikasikan kecakapan hidup di Madrasah Aliyah Madarijul Ulum Bandar Lampung. Sedangkan jenis penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian diskriptif. Penelitian diskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara purposive dan bersifat snowball sampling Penentuan sampel sumber data bersifat sementara akan berkembang kemudian setelah peneliti dilapangan. Untuk tahap awal memasuki lapangan maka orang yang dipilih adalah orang yang memiliki Power dan Otoritas pada situasi sosial, sehingga mampu “membuka pintu” kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.

Dari metode wawancara ini, peneliti dapat memperoleh secara langsung data-data yang berupa pengalaman, cita-cita, harapan-harapan responden (manajemen sekolah, guru dan siswa) , serta sikap atau hal lain yang ditanyakan oleh peneliti. Dengan teknik penelitian ini, peneliti sekaligus mengamati secara langsung berbagai reaksi yang nampak pada responden, ekspresi wajah, dan panto mimik dalam memberikan jawaban. Namun, tidak berarti peneliti bisa menafsirkan secara absolut reaksi tersebut. Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk menghimpun berbagai informasi tentang strategi sekolah dalam mengaplikasikan kecakapan hidup dan metode apa saja yang digunakan guru PAI dalam mengaplikasikan pembelajaran PAI guna mendukung kecakapan hidup serta apakah siswa senang dengan pendidikan PAI untuk mengembangkan kecakapan hidupnya. Salah satu tujuan wawancara adalah untuk mendalami studi dokumentasi, Metode dokumentasi yaitu mencatat atau mengutip dari dokumen atau prinsip-prinsip yang diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh langsung dari responden. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi: Pertama, dokumen pribadi yang merupakan pengungkapan diri, pandangan diri mengenai pengalamannya. Biasanya hal ini terdapat pada buku

harian, foto-foto, autobiografi serta surat-surat pribadi yang tentunya harus ada keterkaitan dengan penelitian. Kedua, dokumen resmi atau yang lebih dikenal dengan komunikasi tertulis, dan arsip. Hal ini berupa buku laporan kegiatan, memo, pengumuman, instruksi dan sebagainya.

Dari studi ini dapat diperoleh data-data kuantitatif maupun data-data kualitatif tentang strategi sekolah dalam mengembangkan kecakapan hidup. Misalnya struktur organisasi, pola yang digunakan dalam pengembangan pembelajaran pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Madarijul Ulum Bandar Lampung.

PEMBAHASAN

MTs "Nahdlatul Ulama" didirikan Oleh Ky.M. Qusyairi Abror. Sejarah singkat Madrasah Aliyah Madarijul Ulum Bandar Lampung Madrasah Aliyah Madarijul Ulum Bandar Lampung beralamatkan di Jalan WA Rahman, Cibiah RT 02 LK 2 Kelurahan Batu Putuk, Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung didirikan pada tahun pelajaran 2011 dengan SK KW.08.2/HK.00.8/286/2011 Tanggal 04/04/2011 dibawah pimpinan Kepala Madrasah yaitu Bapak H. Sariman, M.Pd, yang waktu itu siswa berjumlah 24 orang (1 kelas), Madrasah Aliyah Madarijul Ulum pada awal pendirian masih menumpang di gedung MTs Madarijul Ulum sehingga harus masuk siang dikarenakan waktu pagi di pakai untuk pembelajaran MTs. Baru pada tahun 2013 Gedung Madrasah Aliyah Madarijul Ulum sudah selesai dibangun sehingga tahun itu juga resmi menempati gedung baru.

Madrasah Aliyah Madarijul Ulum berdiri di atas tanah lokasi Pondok Pesantren Madarijul Ulum yang merupakan lembaga yang menaunginya, memiliki bangunan yang kokoh dan luas dengan dilengkapi berbagai fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar. Dengan lingkungan yang bersih, sejuk dan jauh dari kebisingan menjadikan peserta didik nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu di Madrasah Aliyah Madarijul Ulum juga terdapat fasilitas internet yang bisa diakses bebas oleh siswa Madrasah Aliyah Madarijul Ulum yang dapat membantu mempermudah mempercepat dalam pencarian informasi. Sarana dan prasarana itulah yang menjadikan Madrasah Aliyah Madarijul Ulum mampu meningkatkan etos kerja yang lebih peduli terhadap perkembangan peserta didik. Pada hakikatnya setiap kecerdasan yang dimiliki siswa itu unik dan memiliki kesempatan yang sama untuk dikembangkan. "Pembelajaran berbasis multiple intelligences adalah suatu pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik dengan cara memperlakukan semua peserta didik dengan perlakuan yang sama dan istimewa". Maksud dari pembelajaran humanisme yang berorientasi multiple intelligences adalah pembelajaran untuk mendorong peningkatan kualitas manusia melalui penghargaan terhadap potensi positif yang ada pada setiap manusia dengan cara memperlakukan semua siswa dengan perlakuan yang sama dan istimewa sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing. "Gaya belajar adalah cara belajar siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran, setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya". Kemampuan seseorang untuk memahami dan

menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya, ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi siswa.

Siswa diharapkan dapat memupuk kepercayaan dirinya agar dapat menjadi jati dirinya sendiri (*learning to be*); dan sekaligus juga berinteraksi dengan berbagai individu dan kelompok yang beraneka ragam, yang akan membentuk kepribadiannya, memahami kemajemukan, dan melahirkan sikap toleran terhadap keanekaragaman dan perbedaan yang dimiliki masing-masing individu sesuai dengan haknya masing-masing. (Nurul Hidayati Murtafiah, 2021) Untuk menciptakan siswa berkecapakan hidup maka pembelajaran di sekolah seyogyanya dapat melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran. (Irawan, Hasan, & Fernadi, Feri, 2021) Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa untuk mencapai empat pilar pendidikan yang disertai kepemilikan bekal kecakapan hidup (*life skills*) yang sangat dibutuhkan, seyogyanya siswa terlibat aktif dalam pembelajaran yang mempraktekkan berinteraksi dengan lingkungan fisik dan sosial, agar siswa memahami pengetahuan yang terkait dengan lingkungan sekitarnya. Siswa juga dapat berinteraksi dengan lingkungan fisik dan sosial, agar siswa memahami pengetahuan yang terkait dengan lingkungan sekitarnya (*learning to know*). Proses pembelajaran tersebut bermaksud memfasilitasi siswa dalam melangsungkan perbuatan atas dasar pengetahuan yang dipahaminya untuk memperkaya pengalaman belajar. (Warisno, 2021) Siswa diharapkan dapat memupuk kepercayaan dirinya agar dapat menjadi jati dirinya sendiri (*learning to be*); dan sekaligus juga berinteraksi dengan berbagai individu dan kelompok yang beraneka ragam, yang akan membentuk kepribadiannya, memahami kemajemukan, dan melahirkan sikap toleran terhadap keanekaragaman dan perbedaan yang dimiliki masing-masing individu (*learning to live together*) sesuai dengan haknya masing-masing. Baru-baru ini *multiple intelligences* berkembang menjadi sembilan dengan adanya penemuan tentang kecerdasan eksistensial. Hal ini sesuai dengan pernyataan Gardner dalam Chatib bahwa “*multiple intelligences* sangat mungkin untuk memunculkan jenis-jenis kecerdasan baru”.

Pendidikan. (Ayubi & Prayoga, 2020) kecakapan hidup (*life skills*) adalah bagaimana seseorang individu dapat memiliki suatu kecakapan serta pengetahuan dalam proses pencapaian hidup dimana individu tersebut dapat aktif, kreatif dan inovatif dalam pengembangan hidupnya seperti seorang individu dapat berkomunikasi dengan baik untuk menyelesaikan tanggung jawab terhadap dirinya ataupun orang lain selai itu *life skills* juga menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan kepribadian dan pikir suatu individu dalam bertingkah laku dalam bentuk bahasa lisan maupun tertulis. Tantangan di masa mendatang harus dipersiapkan dengan matang dan sejak dini. *Life Skills* sebagai materi pembelajaran ini bukan merupakan suatu pokok untuk menambah jumlah mata pelajaran yang sudah ada disekolah. namun *life skills* berkolaborasi didalam mata pelajaran yang sudah di tetapkan dan *life*

skills ini memang harus di miliki setiap individu serta di kembangkan karena menjadi salah satu komponen dalam pembelajaran yang paling utama adalah seorang pendidik itu sendiri karena pendidik merupakan suatu unsur penting dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Pendidikan tidak hanya mengajarkan atau mentransformasikan ilmu dan keterampilan serta kepekaan rasa (kebudayaan) atau agama, seyogyanya pendidikan harus mampu memberikan perlengkapan kepada anak didik untuk mampu memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapainya, baik saat ini maupun dimasa yang akan datang.(Anwar & Harahap, 2022) Dengan kata lain pendidikan harus berorientasi kepada masa yang akan datang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Umar bin Khattab "Didiklah anak-anakmu. Sesungguhnya mereka dilahirkan untuk zaman yang berbeda dengan zamanmu Pendidikan Islam adalah transinternalisasi pengetahuan dan nilai islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, pengawasan dan pengembangan potensinya guna mencapai keselaradan kesempurnaan hidup di dunia dan akhrat.

Selain itu, guru sangat diperlukan demi berlangsungnya pelaksanaan pendidikan, dimana merupakan fasilitator pembelajaran. Peserta didik sangat membutuhkan pengarahannya yang lebih ahli dalam pembelajaran. Di sinilah peran guru untuk mengarahkan peserta didik dalam belajar.Madrasah Aliyah Madarijul Ulum, mempunyai guru-guru yang berkompeten di bidangnya agar dapat memberikan pelayanan yang baik bagi peserta didik. Jumlah seluruh guru adalah 20 orang. Dari segi profesionalismenya pun cukup mumpuni karena kebanyakan lulusan sarjana (S1), sebagian kecil pun terdapat lulusan S2. Sementara seluruh Siswa Madrasah Aliyah Madarijul Ulum saat ini berjumlah 150 siswa, dengan rincian kelas X: 60, Kelas XI: 50, Kelas XII: 40 Kemudian jika dilihat dari sudut pandang lingkungan sekitarnya, maka Madrasah Aliyah Madarijul Ulum Bandar Lampung mempunyai beberapa keuntungan. Diantaranya adalah berada di lingkungan pesantren dan jauh dari keramaian kota, sehingga sangat menguntungkan dalam proses belajar-mengajar. Pelaksanaan Pembelajaran Terus-menerus, Kecakapan belajar terus menerus (sepanjang hayat) adalah kecakapan yang diajarkan, dilatihkan guru secara rutin dan berkesinambungan serta terus meningkat dan untuk selanjutnya siswa dapat mengembangkan atau menemukan hal baru dari yang diajarkan tersebut. Pelaksanaan Pembelajaran Kecakapan Membaca, Menulis dan Berhitung Tamatan Madrasah diharapkan memiliki kecakapan membaca dan menulis secara fungsional, baik dalam bahasa Indonesia maupun salah satu bahasa asing, misalnya bahasa Inggris dan Arab Kecakapan membaca memahami dan menafsirkan informasi tertulis dalam ayat qur'an, surat kabar, majalah, jurnal, dan dokumen, Menulis mengkomunikasikan pikiran, ide-ide, informasi, dan pesan-pesan tertulis dan membuat dokumen-dokumen seperti surat, arahan, bimbingan, pedoman kerja, manual, laporan, grafik, dan diagram alir.Madrasah Aliyah Madarijul Ulum Bandar Lampung menerapkan kewajiban terhadap peserta didik untuk membaca qur'an dan mengartikan serta membacakan tafsir " Ibnu Katsir " setiap hari dari pukul 07.00 WIB sampai 07.30 WIB yang dipandu oleh para tenaga pendidik Pendidikan Agama

Islam di Madrasah sebelum jam pertama di mulai, hal ini dimungkinkan siswa dapat memahami dari apa yang dibaca tersebut. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dapat menjalankan tugas rutin membaca bukan perkara gampang, namun demikian kajian ini dapat menjadi perhatian menarik untuk diterapkan di Madrasah lain

Suatu studi menyimpulkan bahwa kelemahan berkomunikasi akan menghambat pengembangan personal dan profesional seseorang. Bahkan para pebisnis memperkirakan bahwa kelemahan berkomunikasi akan menambah pembiayaan usahanya akibat kesalahan yang dibuat. Mengingat era globalisasi telah bergulir, maka penguasaan salah satu bahasa asing (Inggris, Perancis, Arab, Jepang, Jerman, Mandarin, dsb.) oleh peserta didik merupakan keniscayaan. Program ekstrakurikuler di Madrasah yang banyak peminat salah satunya adalah Klub Bahasa Inggris, terhitung sejak 2 tahun ini telah memberikan arti penting peningkatan kemampuan siswa, namun demikian masih kurangnya fasilitas yang menunjang misal laboratorium bahasa menyebabkan prestasi yang didapat juga belum maksimal. Pendidikan Kecakapan Hidup Berbasis Pendidikan Agama Islam. Upaya Madrasah dalam mengembangkan pendidikan kecakapan hidup berbasis pendidikan agama Islam bukan isapan jempol atau sekedar wacana tapi betul-betul fokus. Peneliti banyak menemukan perubahan yang mengarah pada sisi positif, diantaranya dari masuk siang menjadi masuk pagi, tenaga pendidik yang rata-rata S.1 dan S.2 serta beberapa guru yang sedang menempuh S.2 diberbagai Madrasah Tinggi maupun Universitas ternama di Lampung. Yang paling menarik adalah berbagai program Madrasah mengarah pada pendidikan skills berkualitas maju dan berteknologi, Madrasah memiliki jaringan internet yang kuat dan didukung oleh keseriusan tenaga muda dengan kualifikasi semangat untuk memajukan Madrasah

KESIMPULAN

Pada tahap ini kepala sekolah melakukan tahap penentuan nama guru yang akan diobservasi, membentuk menentukan waktu pelaksanaan waktu observasi, menyusun kisi-kisi observasi dan menentukan apakah observasi kelas diketahui guru atau tidak, hal ini berdasarkan kesepakatan antara kepala sekolah dengan guru pendidikan agama Islam. Pada pelaksanaan supervisi, sikap kepala sekolah ternyata ternyata tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas bahkan kepala sekolah diakhir jam pelajaran memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar dengan rajin. Pada tahap tindak lanjut hasil supervisi dibahas bersama-sama antara guru pendidikan agama Islam dengan kepala sekolah yang membahas kekurangan-kekurangan guru dalam mengajar dengan harapan dimasa mendatang guru dapat memperbaikinya. Kepala Madrasah MTS Syafa'atut Thulab Kabupaten Ogan Ilir Sum-Sel, berdasarkan temuan lapangan telah melakukan kegiatan supervisi pengajaran meskipun dilakukan dengan baik sesuai dengan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan observasi kelas, bukan berarti tanpa kelemahan ini nampak dalam kegiatan observasi kelas yang kurang memperhatikan unsur edukasi dimana kepala sekolah benar-benar

berperan sebagai observer seyogyanya dalam pelaksanaan observasi kelas kepala sekolah menempatkan diri bukan sebagai penilaian, melainkan pemerhati dan menganalisis dalam kerangka perbaikan pengajaran yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kelemahan lainnya adalah pada penemuan balikan kepala sekolah tidak secara tegas menyampaikan saran-saran perbaikan akan tetapi menyerahkan perbaikan sepenuhnya kepada guru, seyogyanya kepala sekolah memberikan rekomendasi tertulis apa yang harus diperbaiki dan bagai mana caranya agar menjadi perhatian guru pendidikan Agama Islam. Secara geografis Madrasah Aliyah Madarijul Ulum Bandar Lampung, berada di pinggiran kota tepatnya di lereng Gunung Betung, sehingga terlepas dari hiruk pikuk kehidupan pusat kota. Walaupun letaknya dipinggir kota, akan tetapi mudah dijangkau sebab posisinya cukup strategis, sehingga orang mudah menemukannya dengan mudah dan tidak perlu susah-susah karena berada tidak jauh dari pinggir jalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M., & Harahap, N. (2022). Manajemen Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung *AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan*
- Ayubi, U. Y., & Prayoga, A. (2020). SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA PENDIDIK. 2, 118-130.
- Irawan, T., Hasan, M., & Fernadi, Feri, M. (2021). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 47-67.
- Nurul Hidayati Murtafiah. (2021). Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal dan Profesional (Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 789-812. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158-7163.
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>
- Warisno, A. (2021). *JPdK Volume 3 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 197-206 JURNAL PENDIDIKAN dan KONSELING Research & Learning in Primary Education Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik Melalui Implementasi Perencanaan Strategis Disekolah Menengah Pertama. 3.*